IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Ibrahim[1], Della Yulanda[2], Fenda Resi Mahalita[3,] Fiona Hayatun Nupus[4], Agus[5]

[1, 2, 3, 4, 5] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
E-mail: [1]ibrahim_uin@radenfatah.ac.id, [2]dellayulanda39@gmail.com
[3] fendamahalitaa@gmail.com [4]hayatunnupusf@gmail.com

Received: 02 Maret 2024	*Revised: 03 April 2024*	*Aprovved: 05 Mei 2024*

Abstract

This research is related to the implementation of the independent curriculum at MAN 2 Palembang. The study explores the process of implementing the independent curriculum in the madrasah. The research is qualitative with a descriptive approach. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques involve data collection, data presentation, verification, and drawing conclusions. Based on the results and discussion, the implementation has been carried out in accordance with the regulations set by the government. In the implementation of this curriculum, several activities have been conducted, including providing an understanding of the concept of the independent curriculum to all relevant parties, organizing training for educators, developing teaching materials according to the standards of the independent curriculum, fostering collaboration and cooperation in the field of education, and utilizing technology in the teaching process. With the implementation of the independent curriculum, the classroom becomes more dynamic and responsive, meeting the individual needs of students and the requirements of the madrasah.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum

Abstrak

Penelitian ini berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Palembang. Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di madrasah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa implementasi sudah dijalankan berdasarkan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam implementasi kurikulum ini, beberapa kegiatan telah dilakukan, termasuk memberikan pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka kepada semua pihak terkait, menyelenggarakan pelatihan pembelajaran bagi tenaga pendidik, mengembangkan materi pembelajaran sesuai standar Kurikulum Merdeka, menjalankan kolaborasi dan kerjasama dalam bidang pendidikan, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, ruang kelas menjadi lebih dinamis dan responsif, memenuhi kebutuhan individual siswa dan persyaratan madrasah.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, yang mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. (Ahmad Zainuri et al., 2022). Setiap program, kegiatan-kegiatan atau sesuatu yang lain yang direncanakan selalu diakhiri dengan suatu evaluasi. (Zainuri et al., 2023). Implementasi mengacu pada partisipasi dalam aktivitas, tindakan, atau mekanisme suatu sistem, implementasi merujuk pada lebih dari sekedar aktivitas; itu adalah aktivitas yang direncanakan dan bertujuan. Dalam upaya

untuk menyajikan kebijakan (*tu deliver policy output*), implementator mendistribusikan output kebijakan ke kelompok target (Ermanovida, 2021).

Implementasi adalah ekspansi kegiatan yang saling beradaptasi, seperti yang dikatakan Browne dan Wildavsky. Mengingat saran Schubert bahwa implementasi adalah sistem rekayasa. Semua makna ini menunjukkan bahwa implementasi berarti sesuatu yang terkait dengan operasi, keberadaan, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Sebuah mekanisme adalah lebih dari sekedar kegiatan; itu adalah kegiatan yang direncanakan dengan baik dan dijalankan sesuai dengan standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Untuk mencapai tujuan, suatu tindakan harus "diimplementasikan" atau "operasionalkan" dalam arti yang dijelaskan di atas (Firdianti, 2018).

Meskipun kurikulum independen tidak diimplementasikan secara bersamaan, itu sesuai dengan kebijakan Kementerian Pengajaran, Budaya, Penelitian dan Teknologi (Kemendikburistek), yang memberikan unit pengajaran beberapa ruang dalam cara menerapkan kurikuler. Kurikulum Merdeka (IKM) sedang dilaksanakan melalui berbagai program, termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan Sentra Keunggulan (SMK-PK) dan Sekolah Pencetus (SP). (Kemendikbudiristek, n.d.).

Kurikulum adalah dasar dari sistem pendidikan apa pun karena itu adalah seperangkat pedoman yang telah ditentukan sebelumnya untuk bagaimana dan apa yang akan dipelajari oleh siswa. Perkembangan era digital tidak dapat dipisahkan dari perubahan dalam kurikulum. Peningkatan kurikulum belajar gratis telah mendorong banyak orang untuk mencari alternatif, dan era digital adalah salah satunya. Selama bertahun-tahun, konsep-konsep pendidikan di Indonesia telah diterapkan secara tidak konsisten dan tanpa konsekuensi, terlepas dari apakah mereka sesuai dengan situasi siswa atau guru. Sejak kurikulum Merdeka Learning, yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia selama pemerintahan Joko Widodo, gagal mendapatkan dukungan masyarakat yang substansial telah dianggap sebagai kegagalan.

Sejumlah pendidik pascasarjana Amerika mempopulerkan istilah "kurikulum" di Indonesia pada tahun 1950-an. Pendidik Indonesia lebih akrab dengan istilah "plan belajar" sebelum mereka belajar tentang kurikulum. Karena para ilmuwan berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki sudut pandang yang unik, kurikulum itu sendiri dapat memiliki banyak makna; sebagai hasilnya, semantik definisi apa pun akan berbeda, meskipun mereka berbagi inti yang sama. Kata "currere", yang berarti "jalan jarak" dalam bahasa Yunani, memiliki akarnya dalam kata "kurikulum" dan pertama kali digunakan dalam konteks atletik. Ada awal dan akhir dari proses belajar, sama seperti ada jarak yang harus ditempuh dari awal hingga akhir dalam berlari. Ide kurikulum kemudian diterapkan pada bidang pendidikan berdasarkan ini.

Pelajar akan memiliki banyak waktu untuk menyelidiki lebih dalam ke dalam ide-ide dan membangun kompetensi sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yang menampilkan pembelajaran

dalam kurikulum yang beragam dan konten yang dioptimalkan. Guru dapat menyesuaikan pelajaran mereka untuk setiap siswa dengan mengambil dari berbagai strategi instruksional yang memenuhi gaya belajar yang berbeda, minat, dan kebutuhan. Kebebasan dan kemandirian didorong karena siswa memiliki banyak pilihan untuk dipilih sesuai dengan keinginan dan kompetensi mereka (Suherman, 2023).

Tujuan dari kursus ini adalah: (1) Kurikulum ini menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai dan karakteristik yang sesuai dengan prinsip-prinsip nasional Indonesia dalam pendidikan Indonesia. (2) "*Chasing Late Learning*" mengacu pada upaya berkelanjutan untuk menangkap pengetahuan yang hilang karena pandemi COVID-19. Jika pendidikan Indonesia adalah untuk mengikuti model yang di negara-negara industri, di mana siswa memiliki lebih banyak ruang untuk memilih program studi mereka sendiri, maka kurikulum ini diperlukan. (3) Untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam, kurikulum telah dirancang untuk menjadi sederhana dan fleksibel. Selain itu, materi yang diperlukan dan kebutuhan siswa dalam fase mereka juga menjadi fokus dari kurikulum independen.

Tujuan dari kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan guru dan sekolah lebih banyak ruang untuk menyesuaikan rencana pelajaran mereka dengan kebutuhan masing-masing siswa dan perubahan sifat pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi siswa dengan membuat pendidikan lebih beradaptasi, terkini, dan responsif terhadap kebutuhan dunia modern. (suherman, 2023)

Kurikulum independen tidak hanya membantu instruktur, tetapi juga membantu siswa. Kedua siswa dan pendidik dapat memanen hadiah ini dari mengambil Evaluasi Kurikulum Gratis.

1. Manfaat asesmen formatif untuk guru adalah sebagai berikut:
    a) Memberikan rincian tentang persyaratan pendidikan siswa.
    b) Cari tahu apa yang di ketahui, apa yang masih perlu kerjakan, dan unit-unit bahan apa yang belum kuasai.
    c) Guru dapat lebih akurat mengukur kemajuan siswa mereka menuju skor penilaian ringkas yang tinggi ketika mereka memiliki gambaran yang jelas tentang tingkat pemahaman mereka saat ini.
    d) Memiliki kemampuan untuk memprediksi apakah seorang siswa akan berhasil atau gagal dengan program pembelajaran tertentu.
    e) Memfasilitasi proses perencanaan pelajaran dan pembentukan topik untuk pendidik.
    f) Melayani sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan proses pendidikan.
2. Manfaat asesmen formatif bagi siswa adalah sebagai berikut:
    a) Menghitung seberapa banyak siswa tahu tentang topik tertentu.

b) Memfasilitasi siswa memperoleh pengetahuan dengan menghapus hambatan dan hambatan untuk memahami.
c) Memfasilitasi kemampuan siswa untuk mengenali tindakan yang akan mengarah pada hasil belajar yang sukses.
d) Mendorong siswa untuk menghargai perjalanan belajar daripada hanya tujuan. (Baruta, 2023)

Banyak orang dan entitas yang berpartisipasi dalam proses pendidikan dapat diarahkan oleh kurikulum independen. Kurikulum ini berguna bagi para pendidik karena memfasilitasi pelaksanaan berbagai kegiatan belajar. Ketika mengawasi atau mengevaluasi siswa, baik kepala sekolah dan pengawas melihat kurikulum sebagai panduan. Komunitas menggunakan kurikulum untuk mendukung proses pendidikan di sekolah, dan orang tua menggunakannya untuk membimbing studi anak-anak mereka di rumah. Peran kurikulum independen siswa meliputi, tetapi tidak terbatas pada, fungsi adaptif, integratif, diferensial, persiapan, dan propedetik.

Berdasarkan pandangan tersebut, sebagai guru kita dapat mengembangkan kurikulum dengan tujuan yang jelas. Namun, penting bagi kita untuk memiliki landasan yang kuat dalam membuat keputusan terkait kurikulum. Hal ini dimaksudkan agar kurikulum yang dibuat dapat membimbing siswa mencapai tujuan pendidikan dan menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut. (Hutapea, 2023)

Penting untuk diingat bahwa persiapan adalah langkah pertama dalam implementasi, yang melibatkan pemikiran dan perhitungan matang tentang banyak kemungkinan keberhasilan dan kegagalan, termasuk rintangan dan peluang potensial, serta kemampuan organisasi yang akan bertanggung jawab untuk melakukan eksekusi program. Kurang berpengaruh adalah proses implementasi kebijakan, yang mengimplementasikan keputusan yang dibuat oleh legislator atau pembuat keputusan. Kita tahu dari pengalaman, bagaimanapun, bahwa tidak peduli seberapa baik niat program atau kegiatan, itu akan sia-sia jika tidak dilakukan dengan benar. Penegak hukum yang jujur, kompeten, sangat berkomitmen, dan hati-hati yang memperhatikan aturan pemerintah yang berlaku diperlukan untuk implementasi (Syaruddin, 2019).

Imolementasi memiliki banyak efek positif pada pembelajaran siswa, termasuk:meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, meningkatkan keterampilan manajemen informasi mereka, meningkatkan komitmen mereka dengan proses belajar, mendorong kolaborasi yang lebih alami di antara siswa, memperkuat kemampuan komunikasi mereka, melatih mereka untuk berlatih keterampilan proyek, meningkatkan kemampuan manajemen waktu mereka, dan mendorong mereka untuk menikmati setiap bagian dari materi belajar (Hidayat, 2023).

Mengubah tujuan kebijakan menjadi jenis kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah tugas implementasi. Apa pun perubahan kebijakan yang diimplementasikan tidak akan memengaruhi fungsi implementasi apa yang akan berubah adalah hasilnya. Namun, titik implementasi adalah membawa perubahan yang diperlukan untuk kebijakan itu berlaku. Oleh karena itu, jika tujuan suatu kebijakan adalah untuk mempengaruhi kehidupan masyarakat, maka tindakan intervensi sebenarnya adalah dalam menerapkannya (Dachi, 2017).

Tujuan umum dari kegiatan yang diselenggarakan pemerintah adalah untuk membawa hasil yang diinginkan dari kebijakan publik, dan fungsi implementasi biasanya membangun hubungan yang diperlukan untuk membuat ini terjadi. Selain itu, fungsi implementasi kebijakan adalah sistem untuk menyampaikan kebijakan melalui metode tertentu yang disesuaikan untuk mencapai tujuan dan tujuan yang telah didefinisikan (Indah, 2022).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang, yang beralamat di Jl. Jjennd. Sudirman Km. 3,5 Palembang-Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2014). Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan makna, khususnya makna dan proses pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan motivasi, antusiasme, dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Studi ini berlangsung pada bulan Oktober s.d. Desember 2023 di MAN 2 Palembang, peneliti melaksanakan wawancara engan informan dari MAN 2 Palembang karena kurikulum dan instruktur sekolah dan siswa adalah sumber asli untuk penelitian kami. Akibatnya, kami dapat lebih mudah melacak bagaimana MAN 2 Palembang menerapkan kurikulum independen dalam penelitian kami.

Pengamatan, wawancara pribadi, dan studi dokumentasi adalah metode utama pengumpulan data. Peneliti menggunakan kurikulum, instruktur, dan siswa sebagai narasumber. Mereka adalah milenial dengan latar belakang pendidikan yang unik, jadi mereka adalah pilihan ideal sebagai sumber karena mereka akrab dengan topik yang diriset. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan panduan wawancara, kamera, dan buku sebagai alat kami.

Dalam pengumpulan data, terdapat empat jenis teknik yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, pemeliharaan catatan, dan triangulasi (kombinasi dari beberapa metode). Data yang dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Annur, 2018). Menurut Miles dan Hubbernen bahwa ada tiga langkah yang dilakukan dalam proses analisis, yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan (Miles & Hubbermen, 2014). Setelah proses

analisis data dilaksanakan, maka data akan dicek keabsahan data melalui triangulasi data, yakni triangulasi wakktu, triangulasi metode dan triangulasi sumber (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum independen adalah versi yang diperbaharui dari kebijakan belajar mandiri yang menekankan instruksi yang disesuaikan dengan seting unik dari kekuatan, minat, dan kelemahan masing-masing siswa untuk menciptakan profil belajar yang dipersonalisasi yang berfungsi sebagai batu penjuru dari setiap kursus studi (Anwar, 2023). Banyak orang berpikir tentang kebebasan ketika mereka memikirkan belajar gratis. "Pendidikan bebas" berarti bahwa siapa pun, kapan saja dan di mana saja dapat belajar apa pun. Kemerdekaan tidak sama dengan kebebasan. Menjadi bebas berarti mampu mengendalikan perilaku diri sendiri. Bila dibandingkan dengan pembelajaran praktis yang didikte, pembelajaran independen jelas berada dalam oposisi. Tidak memaksakan satu pengetahuan saja pada siswa, melainkan membimbing mereka dalam pengembangan kompetensi melalui pengaturan tujuan belajar, prosedur, dan penilaian (Farhana, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala madrasah, juga didampingi oleh wakil kepala sekolah bidang Kurikulum MAN 2 di Palembang menghasilkan hasil positif bahwa, secara keseluruhan guru dan staf memiliki pemahaman yang baik tentang gagasan kurikulum independen. Dengan kurikulum otonom yang baru diperkenalkan pada tahun 2023, bagaimanapun, ada kemungkinan masih banyak tentang kurikuler independen ini yang perlu diperjelas.

Jika sekolah ingin menggunakan kurikulum independen, mereka perlu memastikan bahwa apa yang mereka ajarkan didasarkan pada prinsip-prinsip yang sama dengan kurikuler. Kurikulum independen didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

a. Pendekatan berpusat pada siswa

   Pendekatan berpusat pada siswa akan mennciptakan proses atau kegiatan belajar yang bersipat mandiri, modern dengan memanfaatkan teknologi saat ini. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan siswa bebas mengeksplorasi pengetahuannya. (Banun Havifah Cahyo Khosiono, 2022)

b. Pembelajaran lintas mata Pelajaran

   Ketika siswa belajar seni di samping disiplin ilmu lainnya, seperti matematika, ilmu pengetahuan, atau bahasa, mereka dapat mengasah kemampuan kreatif mereka. Siswa dapat menempatkan pengetahuan matematika mereka untuk digunakan dalam penciptaan seni visual atau dalam penampilan tarian atau drama, misalnya (Tutung Nurdiana, 2023).

c. Penilaian formatif

Pada kurikulum merdeka terdapat penilaian formatif yang menilai sikaf peserta didik sehingga contoh keteladanan guru akan begitu penting dirasakan dalam perkembangan karakter dari pada hanya berupa masukan teori (Ade Tutty, 2023).

Kurikulum Merdeka memberi pendidik banyak ruang untuk membuat pelajaran dan sumber daya lebih menarik dan relevan bagi siswa. Lingkungan belajar yang lebih dinamis yang dapat beradaptasi dengan waktu diciptakan dengan bantuan.

Pelatihan Guru

Para pendidik yang tidak memiliki pengetahuan dapat dengan mudah diproduksi melalui program pelatihan guru. Untuk lebih memenuhi peran mereka sebagai pendidik, ia bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan kemampuan guru. Meningkatkan kualitas pendidikan sangat bergantung pada pelatihan guru, karena pendidik yang berkualitas lebih mampu memenuhi kebutuhan siswa mereka melalui pelajaran yang menarik dan efektif.

Kurikulum merdeka diharapkan dapat menjadikan pendidikan bermutu, pendidikan yang menghasilkan lulusan bermutu dengan prestasi akademik dan non akademik yang dapat memimpin jalan dalam reformasi dan perubahan untuk menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi saat ini dan di masa mendatang (Ibrahim et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di MAN 2 Palembang mengatakan bahwa pelatihan guru tentu dilaksanakan, yang mana pelatihan tersebut diadakan melalui dua sifat yang pertama eksternal (merujuk pada pelatihan yang diadakan di luar institusi) yang kedua pelatihan internal (merujuk pada pelatihan yang diadakan di dalam institusi). Ditambahkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa guru harus diberikan pelatihan yang sesuai untuk memahami dan menerapkan kurikulum merdeka ini dapat mencakup:

a. Pendekatan berbasis proyek

Pendekatan berbasis proyek adalah paradigma baru dalam pendidikan yang menekankan kolaborasi siswa-guru dan aplikasi dunia nyata pengetahuan kelas (Yusup, 2023). Selain mempersiapkan siswa lebih baik untuk tantangan yang akan mereka hadapi di dunia nyata, metode ini juga meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar.

b. Strategi pembelajaran kolaboratif

Guru memiliki kekuatan untuk menjadi agen perubahan di kelas mereka dengan menerapkan strategi seperti belajar kolaboratif (Koesoema, 2009). Tidak seperti metode instruksi tradisional, satu arah, belajar kolaboratif di kelas melibatkan lebih dari sekadar mengubah cara siswa dan guru bekerja bersama.

c. Evaluasi formatif

Evaluasi yang dilakukan selama program itu sendiri pada dasarnya merupakan evaluasi formatif. Dengan melakukan evaluasi formatif, kita dapat mengevaluasi efektivitas desain program tang dan mengidentifikasi hambatan apapun (Sahlan, 2022). Proses pengambilan keputusan dapat mendapat manfaat dari pemahaman tentang keterbatasan program dan hambatan potensial untuk menerapkan perbaikan awal dan mencapai tujuan program dengan lebih efisien.

Penyusunan Kurikulum Madrasah

Madrasah berputar di sekitar kurikulum, sebenarnya, kurikulum ini adalah upaya untuk menemukan bagaimana pengaturan dan rencana terkait dengan tujuan, konten, dan bahan instruksi; itu juga bertujuan untuk memberikan metode yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menjaga kegiatan belajar berjalan kuat sesuai dengan pengembangan dan kebutuhan dari tujuan lembaga tertentu. Kurikulum tidak bisa dipisahkan dari pendidikan dan kehidupan karena betapa pentingnya pengembangan kurikulum yang membutuhkan dasar yang kuat, didasarkan dan penyelidikan menyeluruh (Haliatunisa, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, tim kurikulum sekolah di MAN 2 Palembang bahwa madrasah dalam menyiapkan kuriulum berdasarkan persyaratan kurikuler studi independen dan sesuai dengan prosedur yang sudah ada di MAN2 Palembang. Di antara banyak topik yang dibahas dalam kurikulum sekolah ini adalah: pemilihan materi pembelajaran, pengembangan kegiatan pembelajaran dan pemilihan metode penilaian

Pengembangan Materi Pembelajaran

Untuk mencapai tingkat kompetensi yang ditentukan sebelumnya, siswa perlu memperoleh informasi, kemampuan, dan perspektif tertentu, dan materi instruksional memainkan peran kunci dalam proses ini. Mengembangkan sesuatu berarti membuatnya tersedia bagi orang-orang yang belum memiliki akses ke hal itu, atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan tertentu dan memiliki dampak yang lebih besar. Untuk memastikan bahwa implementasi pembelajaran mencapai tujuannya, bahan belajar memainkan peran sentral dalam seluruh kurikulum. Penciptaan sumber daya pendidikan adalah contoh pengembangan yang mematuhi prinsip-prinsip dan teori pembelajaran yang disesuaikan. (Simanjuntak, 2023)

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru-guru dan waka kurikulum di MAN 2 Palembang menyatakan bahwa pengembangan materi pembelajaran yang di laksanakan yaitu sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan oleh kmendikbud dan kurikulum merdeka yang ada di MAN 2 Palembang dari administrasi gurunya, prangkat-prangkat gurunya itu sudah sesuai dengan

kurikulum merdeka dan mungkin akan diadakan penyeragaman dari format administrasi maupun penilaian agar semua guru memiliki format yang sama dari prangkatnya kurikulum merdeka dan juga format penilaiannya. Pengembangan materi pembelajaran ini bisa mencakup beberapa jenis yaitu:

a. Sumber daya digital

   Siswa dapat berkonsentrasi pada pengetahuan konten dan proses kreatif yang melibatkan teknologi informasi ketika mereka menggunakan sumber daya digital sebagai referensi otentik untuk membantu dalam pembelajaran mereka (Azim Izul Islami, 2022).

b. Modul pembelajaran

   Modul pembelajaran yang menarik dan terorganisir adalah unit instruksi independen yang mencakup materi kegiatan, dan penilaian yang relevan.

Kolaborasi Guru

Kurikulum Merdeka merupakan kerangka pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan ruang bagi pendidik untuk menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan siswa dan komunitas. Kemampuan guru untuk mengkonseptualisasikan pelajaran yang menarik dan relevan untuk siswa mereka akan tumbuh dengan implementasinya yang efektif. Implementasi kurikulum Merdeka mungkin sulit karena faktor-faktor seperti pendanaan yang tidak mencukupi, pelatihan staf yang tidak memadai, dan kurangnya pembelian dari pihak yang relevan. Tantangan-tantangan ini memiliki potensi untuk mempengaruhi seberapa baik implementasi berjalan. Kebutuhan dan inisiatif masing-masing guru dan konteks mereka harus mengambil tempat duduk belakang untuk menetapkan tujuan bersama dalam kolaborasi. Ketika datang ke pencapaian siswa di kelas, para ahli sepakat bahwa kolaborasi guru sangat penting. (Sumardi, 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru MAN 2 Palembang mengungkapkan bahwa semua guru bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang terjadi di kelas mereka. Interviewe juga menyebutkan bahwa MAN 2 memiliki tim kurikulum yang selalu membantu guru memahami kurikuler dan tim IT yang selalu menyediakan aplikasi untuk membantu guru belajar.

Penggunaan Teknologi Pendidikan

Di era globalisasi ini, dunia pendidikan tidak lagi tahan terhadap efek dari kemajuan teknologi informasi yang cepat. Kebutuhan yang semakin meningkat untuk pendidikan yang lebih baik di seluruh dunia mengharuskan lembaga pendidikan terus beradaptasi dengan teknologi baru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Hal ini terutama berlaku ketika mengintegrasikan ICT ke dalam instruksi kelas. Terdapat tiga prinsip panduan untuk menciptakan dan menerapkan teknologi pembelajaran yaitu: 1) pendekatan sistem (*system approach*); 2) berorientasi pada peserta didik (*leamer*

centered); 3) pemanfaatan sumber belajar semaksimal dan sebervariasi mungkin (*utilizing learning resources*).

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan waka kurikulum MAN 2 palembang menyatakan bahwa tidak semua guru mampu dalam memanfaatkan kemajuan teknologi, karena mayoritas guru di MAN 2 sudah berusia lanjut, jadi terkadang teknologi ini menjadi PR besar bagi guru-guru di MAN 2 Palembang, tetapi ini tidak menjadi rintangan dan MAN 2 akan terus berusaha untuk membekali guru-guru tersebut mempelajari pelajaran yang berbasis digital.

Komponen penting dari revolusi pendidikan yang sedang berlangsung, khususnya revolusi abad ke-21 dan, lebih khusus, revolusi keempat, Pendidikan 4.0, adalah kemajuan teknologi di bidang pendidikan. (Unik Hanifah Salsabila, 2021) Guru mengambil tempat duduk belakang kepada siswa pada titik ini dalam proses belajar, yang kebutuhan mereka dipenuhi oleh media dan sumber daya yang sedang dipersiapkan untuk digunakan di kelas.

Penilaian Formatif

Penilaian formatif digunakan untuk memantau kemajuan belajar selama instruksi. Penilaian formatif merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memungkinkan guru menyesuaikan terhadap pengajaran apa yang dapat menyebabkan perubahan dalam pembelajaran. Penilaian formatif digunakan untuk memaksimalkan hubungan interaksi, pengajaran, dan pembelajaran dengan memberikan umpan balik kepada siswa dan guru mengenai keberhasilan dan kegagalan dalam pembelajaran.

Penilaian formatif sangat bergantung pada tes dan penilaian yang di siapkan secara khusus untuk segmen pengajaran. Jenis tugas dan tes penilaian lain yang di gunakan untuk penilaian formatif paling sering di buat oleh guru adalah teknik observasi, tentu saja berguna untuk memantau kemajuan siswa dan memgidentifikasi kesalahan belajar. Karena penilaian formatif diarahkan untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajran, hasilnya biasanya tidak digunakan untuk menetapakan nilai kursus. Penilaian formatif juga di kembangakan dalam bentuk standar untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran tentang standar kurikulum negara dan untuk meningkatkan pertumbuhan pada tes standar (Idam, 2022).

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Palembang sudah menjalankan kurikulum merdeka sesuai dengan regulasi atau aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka melalui pemberian pemahaman tentang konsep kurikulum merdeka kepada semua stakeholder yang ada, melaksanakan palatihan pembelajaran bagi tenaga

pendidik, pengembangan materi pembelajaran berdasarkan standar dari kurikulum merdeka, melaksanakan kolaborasi dan kerjasama dalam pendidikan, juga menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka ketika diimplementasikan memiliki potensi untuk membuat ruang kelas lebih beradaptasi dan hidup, memenuhi persyaratan siswa individu dan madrasah.

REFERENSI

Ade Tutty, d. (2023). *P5 dan Standar Nasional Pendidikan. Indramayu*: CV Adanu Abi Mata

Ahmad Zainuri, Yunita Yunita, Ibrahim Ibrahim, Ani Marlia, Mohammad Harist Al Agam, & Lidia Oktavia. (2022). Kurikulum Pendidikan Muadalah Ula Di Pondok Pesantren Darunnur Almusthafa Palembang. CENDEKIA: *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan, 2*(4), 215–226. https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.745

Ahmad. A. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Faham Redekalisme Dan Intoleransi Berbasisi Budaya Lokal Di Sekolah Daerah Eksotos Parewisata.

Ametembun. (2005). *Kepemimpinan Pendidikan. malang*: IKIP Malang.

Annur, S. (2018*). Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.

Anwar, R. (2023). *Bimbingan Klasikal Hots dan Tpack Dalam Kurikulum* Merdeka. Sulawesi Tengah : Peniks muda sejahtera.

Azim Izul Islami, d. (2022). *Saintis Muda di Era Digital. Semarang*: CV Alinea media dipantara .

Banun Havifah Cahyo Khosiono, d. (2022). *Teori dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish .

Baruta, Y. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. P4l.

Bashori, Hubungan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Proses Pembelajaran, Volume 3 Number 1 2022

Bashori. A Reputation Analysis Andstate Higher Education Institution Performance In West Sumatra, Indonesia Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan) Vol. 6No.2(2022) Pp. 133-142

Dachi, R. A. (2017). Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan. Deepublish.

Djafri, N. (2005). Menjadi Kepala Sekolah Dalam Konteks MBS dan KBK. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Djohar, R. (2016). *Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Kemampuan Memotivasi, Membangun Hubungan yang Efektif, Merencanakan dan Menerapkan Perubahan Organisasi*. 8.

Ermanovida, d. (2021). Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menerapkan Teknologi Digital Dalam Proses Pembelajaran PKN di Unuversitas Sriwijaya. Palembang: Bening Media Publishing.

Farhana, I. (2022). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka . Bogor* : Lindan Bestari .

Fattah. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan . bandung*: remaja rosdakarya.

Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Yogyakarta*: Cv. Gre Publishing.

Haliatunisa, Y. (2022). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*. Suka Bumi: CV Jejak Publisher.

Hasnawati dkk Bridging the Learners from Local Cultures to Global EFL Learning to Write Effectively. The International Journal of Learning in Higher Education. 2021

Hasnawati, dkk Classroom Assessment for EFL Learning to Speak at Junior high School. AL-TA'LIM JOURNAL, 28 (2), 2021, (134-144)

Hasnawati. Desain Aplikasi Tracher Study m Menggunakan Bahasa Pemograman PHP Dan CSS Database MSQL Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Hidayat, A. (2012). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.

Hidayat, Y. (2023). *Kurikulum Merdeka*. Penerbit Adab: 2022.

Hutapea, B. (2023). *Desain Kurikulum Pembelajaran Abad 21*. Global Eksekutif Teknologi: 2023.

Ibrahim, Niswah, C., & Islamiyah, D. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu. *Jurnal Dirasah, 6*(2), 431–441.

Indah, D. (2022). *Implementasi Kebijakan Pengelolaan* . Uwais Inspirasi Indonesia: 2022.

Isjoni. (2007). *Manajemen Kepemimpinan-Kepemimpinan Dalam Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Kaharrudin. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Pustaka Pencerah.

Kartini. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonalterhadap Kinerja Guru*.

Koesoema, D. (2009). *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger* . Jakarta : Grasindo .

Lius Zen. W. dkk Implementing Information And Communication Technology-Based Learning (Ict-Based Learning) Models To Increase Student Learning Motivation, Society, 10 (2), 2022.

Lius Zen. W. dkk Development Of Emanagement For Lms Application Based Education Jurnal Teknik Informatika Vol. 3, No. 1, Februari2022, Hlm. 69-74

Maria, N. N. (2014). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Regulasi Diri dengan Kemampuan Mengambil Keutusan* .

Masitoh, I. d. (2022). Evaluasi Kurikulum. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Mattayang, B. (2019). *Tipe dan Gaya Kepemimpinan suatu Tinjauan Teoritis*. 50.

Mohyi. (1999). *Teori dan Prilaku Organisasi* . malang: UMM Press.

Mukhfidatul, H. d. (2020). *Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah* .

Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategis dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembanan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nopiyanti, H. R., & Husein, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowement*, 8.

Sabri, dkk Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis ICT pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Issue 5 (2022)

Sabri. A. CONTINUITIES AND CHANGES The Early Dynamics of the Ottoman Madrasa Epistemé, Vol. 15 No. 1, June 2020

Sabri. A. dkk Madrasah Management Based On Boarding School Endless: International Journal Of Future Studies Vol. 6 No. 1 (2023)

Sabri. A. dkk The Shift Of Asurau To Be Amushalla As Anon-Formal Education Implementation In The Regency Of West Sumatra Agam, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Issue 2, 2022.

Sahlan. (2022). *Program Evaluasi Penyuluhan Pertanian* . Pasaman : CV Azka Pustaka .

Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah .

Sakti, B. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0.

Setyati, S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

Simanjuntak, J. M. (2023). *Desain dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen* . Yogyakarta: ANDI.

Soetomo. (2002). Lahir dan Berkembang Dalam Keluarga Besar Ibnu Sosial Sosiatri Ilmu Dan Metode.

Sriwahyuni, dkk Analisis Kebijakan Pendidikan No. 2 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 2, No 2, 2021

Sriwahyuni, dkk Implementation Of The Entrepreneurship Program In Preparing Students Become Entrepreneurs, Journal Of Social Work And Science Education Vol 4 (1) 2023

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Suherman, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka. In Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD (pp. 1-2)*. Bandung: Indonesia Emas Group.

suherman, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Indonesia Emas Group: 2023.

Sujanto, B. (2018). *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solu*si. Jakarta: Bumi Akasara.

Sumardi. (2016). *Pengembangan profesional guru berbasis* MGMP. Yogyakarta : Deepublish .

Syaruddin. (2019). *Implementasi Kebijakan Publik*. Nusamedia: 2019.

Tutung Nurdiana, d. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Dalam Seni Kolaborasi* . Yogyakarta : Jejak Pustaka .

Unik Hanifah Salsabila, N. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran . Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan.

Vadhilla, S. Persepsi Orangtua tentang Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di SDN 11 Magek Sumatera Barat

Yusup, M. (2023). *Inivasi Pendidikan abad ke-21: Perspektif Tantangan dan Praktik Terkini* . Yogyakarta: Selat Media.

Zainuri, A., Ibrahim, Kanada, R., & Hidayat. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan : Memastikan Proses Pembelajaran Sesuai dengan Tujuan Pendidikan. El-Idare: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9*(1), 64–73.